

SENTRA KERAJINAN DAN GALERI KAIN TENUN IKAT ENDE-LIO DENGAN PENEKANAN DESAIN NEO-VERNAKULAR

ANZIL ALAINA*, EDI PURWANTO, M. SAHID INDRASWARA

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*anzilalaina27@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang memiliki ragam budaya bernilai tinggi yang diwariskan secara turun-temurun sebagai cermin budaya bangsa. Salah satu warisan itu adalah budaya tenun. Budaya tenun merupakan bagian dari ragam budaya sebagai warisan budaya nusantara yang harus dilestarikan karena dapat memperkaya ciri khas bangsa Indonesia dengan motif dan coraknya yang beraneka-ragam. Salah satunya adalah Tenun ikat khas Ende-Lio dari sekian banyak produk budaya tradisional khas Indonesia. Kain tenun diminati oleh wisatawan karena memiliki motif eksotis serta proses pembuatannya secara tradisional.

Kota Ende di Nusa Tenggara Timur menurut Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Ende Tahun 2018, termasuk ke dalam wilayah yang memiliki potensi pengembangan pada sektor industri kecil dan difokuskan pada pengembangan usaha tenun ikat. Keberadaan kampung adat penghasil tenun yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan di Kabupaten Ende termasuk ke dalam klasifikasi desa pedalaman dengan ketersediaan akses yang belum memadai menyebabkan para pengrajin tenun ikat masih menemukan kesulitan pada saat memasarkan kain tenun ikat.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya sebuah perencanaan dan perancangan untuk Sentra Kerajinan dan Galeri Kain Tenun Ikat Ende-Lio guna mendukung program pemerintah di Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Kabupaten Ende Tahun 2014-2034, yaitu mengenai pembinaan minat bakat di bidang seni dan budaya, serta upaya pelestarian budaya lokal.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

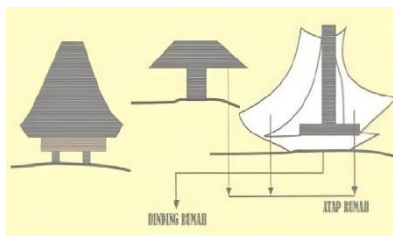
Konsep perancangan Sentra Kerajinan dan Galeri Kain Tenun Ikat Ende-Lio menerapkan penekanan desain Neo-Vernakular. Pertimbangan penekanan desain Neo-Vernakular, yaitu:

- Merepresentasikan kebudayaan lokal yang terbangun secara turun temurun, namun tetap menerapkan unsur kebaruan dalam bangunan.
- Desain yang tetap memperhatikan konteks dengan lingkungan sekitar.
- Menerapkan elemen arsitektur baik fisik (konstruksi, bentuk) maupun non-fisik (kepercayaan, pola pemikiran, religi, budaya, filosofi, tata ruang) sehingga melestarikan tradisi setempat dengan tidak menghilangkan nilai tradisi yang telah terbentuk.

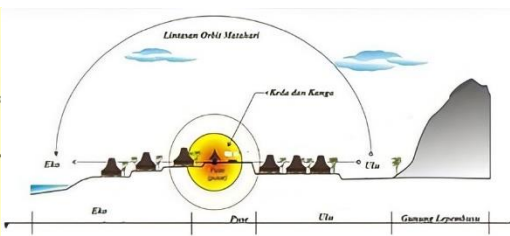
Penerapan Arsitektur Ende-Lio :

[1] Unsur fisik dalam perancangan berasal dari konsep vernakular Ende-Lio. Unsur fisik meliputi tipologi bangunan seperti bentuk, tata massa, dan layout ruang. Konsep yang diambil adalah kompleks vernakular kampung adat penghasil tenun Ende-Lio.

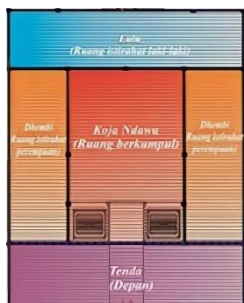
[2] Unsur non-fisik dalam perancangan berupa nilai luhur pada Hunian Ende-Lio dan kebudayaan tenun ikat Ende-Lio. Unsur non fisik meliputi kepercayaan, budaya, serta filosofi terdahulu yang memiliki banyak nilai luhur dan memiliki makna.



Bentuk Rumah Adat

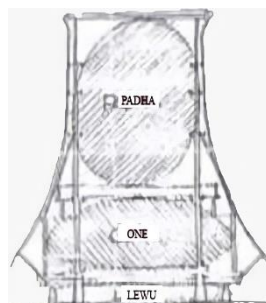


Orientasi Peremukian Adat



Konsep Ruang Horizontal

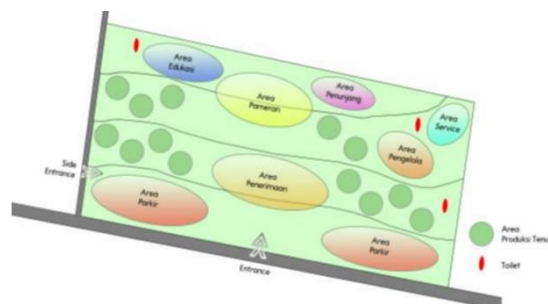
Tenda : Bagian depan sebagai ruang penerimaan
Koja Ndawa : Bagian tengah sebagai pusat kegiatan dari ruang ruang
Lulu : Ruang istirahat / penyimpanan



Konsep Ruang Vertikal

Semakin ke atas posisi semakin sakral ruang.

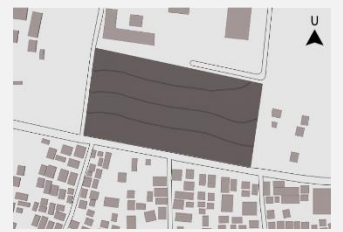
Eksplorasi bentuk, zoning, dan tatanan massa berdasarkan konsep yang telah disebutkan, analisis, serta menyesuaikan juga dengan lahan, peraturan setempat, dan estetika.



KAJIAN PERENCANAAN

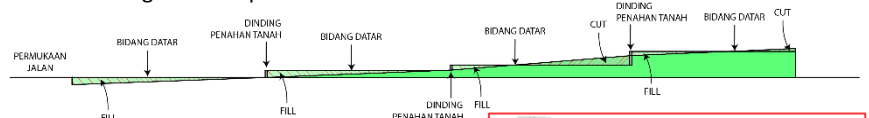
Perancangan Sentra Kerajinan dan Galeri Kain Tenun Ikat Ende-Lio ini berlokasi di Jalan Nangka, Kelurahan Kelimutu, Kecamatan Ende Tengah, Kabupaten Ende. Lokasi tapak termasuk ke dalam wilayah pengembangan I yang merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Lingkungan sekitar tapak merupakan daerah kawasan perkantoran skala kota dan regional serta kawasan pendidikan, berjarak ± 1.5 km dari Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman sebagai pintu masuk wisatawan ke Kabupaten Ende, serta memiliki jaringan utilitas yang baik karena lingkungan sekitarnya sudah banyak terbangun.

- Lokasi : Jl. Nangka, Ende Tengah, Kab. Ende
- Luas : ± 20.000 m²
- KDB : 60 %
- RTH : minimum 30 %
- GSB : ½ damija, yaitu 3.5 m
- Topografi : interval permukaan tertinggi – terendah 4 m



PENERAPAN PADA DESAIN

Rencana Pengolahan Tapak



Siteplan

Konsep tatanan massa Sentra Kerajinan dan Galeri Kain Tenun Ikat Ende-Lio memperhatikan orientasi permukiman adat (Timur Laut – Barat Daya) serta mengusung konsep pembagian organisasi ruang rumah adat Ende-Lio secara horizontal dan vertikal.



KESIMPULAN

Perancangan Sentra Kerajinan dan Galeri Kain Tenun Ikat Ende-Lio ini menerapkan penekanan desain Neo-Vernakular yaitu Arsitektur Ende-Lio sebagai lokalitas daerah serta desain lansekap yang merespons keadaan topografi tapak untuk menampilkan perbedaan kontur pada tapak. Dengan adanya penekanan desain tersebut diharapkan mampu merepresentasikan replika dari kampung adat penghasil tenun yang tersebar di Kabupaten Ende.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyanti, Z. A. D., Yuliarso, H., & Paramita, D. S. P. 2021. Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Perancangan Pusat Kerajinan Tenun Lurik di Kabupaten Klaten. Jurnal Senthong, 4(1).
- Lubalu, A., Wardani, L. K., & Basuki, L. 2019. Penerapan Konsep “Sao Ria” pada Interior Pusat Informasi Kebudayaan Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Intra, 7(2).
- Pemerintah Kabupaten Ende. 2018. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Ende Tahun 2018. Ende : Pemerintah Kabupaten Ende.